

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini kebutuhan akan informasi sangat penting dalam pembentukan kebijakan dalam bidang politik, ekonomi, bisnis, sosial dan sebagainya. Sekitar 90% kehidupan manusia digunakan untuk aktivitas komunikasi dan melakukan aktivitas mencari informasi. Informasi di sini digunakan untuk proses penyesuaian diri dengan lingkungan, situasi dan menguasai keadaan (Susanto, 1986:2).

Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi telah menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan masyarakat, dan di era globalisasi sumber informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah di mana informasi dapat diperoleh dari beragam media massa, bisa berupa media cetak, maupun media elektronik.

Salah satunya adalah media elektronik yaitu televisi yang dapat dinikmati seluruh kalangan masyarakat dengan mudah dan murah, karena alasan tersebut televisi masih menjadi media massa masih tetap populer hingga kini.

Selain itu televisi juga memberikan berbagai macam tipe acara mulai dari tayangan informasi, hiburan, hingga edukasi kepada penonton, dan keunggulan lain dari media televisi adalah tampilan yang menarik bagi penonton di mana menyajikan tayangan yang memuat audio visual membuat penonton seolah-olah melihat dan berkomunikasi dengan televisi secara langsung.

Selain itu televisi memiliki kemampuan untuk memberikan tayangan informasi atau sebagai media yang menyebarkan pesan secara massal dengan waktu yang bersamaan dengan jangkauan yang luas.

Karena itu televisi sering dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai media penyampaian informasi yang efektif kepada masyarakat tentang kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah untuk masyarakat, karena televisi memiliki jangkauan yang luas dan memiliki penonton yang banyak mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas kini dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media massa televisi.

Indonesia sendiri, televisi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. TVRI sebagai satu-satunya stasiun televisi yang ada di masa itu memiliki jangkauan yang belum luas yaitu baru mencakup wilayah Jakarta dan Bogor serta daerah sekitar yang berada dalam radius 80 km, sedangkan waktu siaran baru 2 jam sehari, tetapi dengan tambahan

jangkauan jaringan 200 km dengan kapasitas transmiter 25 watt, maka liputan TVRI dapat diterima di Bandung dan beberapa daerah lainnya di Jawa Barat.

Selain sebagai media penyiaran pertama di Indonesia TVRI juga memegang peranan yang cukup penting dalam perkembangan politik di Indonesia selain sebagai bukti bahwa Indonesia paska kemerdekaan telah menjadi negara yang maju dan mengenal akan teknologi di mata dunia terutama di Asia yang di mana presiden Soekarno memanfaatkan momen Asian Games pada tahun 1962.

Pada masa kepemimpinan orde baru yang dipimpin presiden Soeharto TVRI menjadi salah satu bagian yang tidak bisa lepas dari politik. Dikarenakan TVRI pada tahun 1974 diberikan tugas ganda dengan penambahan status menjadi direktorat yang langsung bertanggung jawab kepada direktur jendral radio, film, dan TV Departemen Penerangan Republik Indonesia, pada masa tersebut TVRI sebagai alat komunikasi pemerintah, memiliki tugas menyampaikan *policy* pemerintah kepada rakyat dan pada waktu bersamaan menciptakan *two-way traffic* dari rakyat untuk pemerintah selama tidak mendeskreditkan usaha pemerintah.

Semua program pemerintah dan kebijakan pemerintah pada masa itu harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio TVRI dan seluruh pelaksanaan TVRI di seluruh Indonesia harus meletakkan tekanan kerja kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu *well-Integrated mass media* pemerintah.

Hingga kini pemerintah tetap memanfaatkan televisi sebagai media penyampai pesan kepada masyarakat salah satunya seperti pemberitaan pilkada serentak yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 ini.

Semua media massa televisi menayangkan dan mengiklankan pilkada serentak yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 yang di mana akan diikuti 119 daerah yang terdiri dari 12 Provinsi 78 Kabupaten dan 29 Kota di seluruh Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari web resmi Kemendagri.

Salah satu dari total 119 wilayah yang akan menyelenggarakan pilkada tahun 2018 ini adalah provinsi Jawa Timur yang dimana akan diikuti dua pasangan calon yang akan merebutkan satu kursi gubernur Jawa Timur.

Yang akan direbutkan oleh Saifullah Yusuf (Gus Ipul) dengan Khofifah Indar Prawansah melalui proses pemilihan langsung pada bulan juni tahun 2018 yang akan datang.

Hampir semua media massa kini memberitakan informasi politik tentang pilkada serentak di Indonesia salah satunya adalah stasiun televisi Kompas TV, di mana Kompas TV merupakan salah satu stasiun televisi yang resmi dipilih

pemerintah yaitu adalah KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang bertanggung jawab dalam urusan pemilu di Indonesia.

Di mana Kompas TV bertanggungjawab menyirakan acara-acara tentang pilkada serentak yang akan dilaksanakan di Indonesia mulai dari acara debat kandidat hingga tayangan informasi untuk lebih mengenal lebih dalam seluruh pasangan calon peserta pilkada serentak 2018, di mana Kompas TV memberikan tema bertajuk “Rumah Pilkada” .

Salah satu dari acara yang diunggulkan dalam penyampaian informasi tentang Pilkada serentak 2018 adalah program acara “Rosi” program ini merupakan program acara berjenis *Talk Show* yang berfokus pada pembahasan seputar Politik, Sosial, dan Hukum dengan pembawaan yang santai dengan diselingi dengan debat dan diskusi di dalamnya yang serius.

Program acara “Rosi” sendiri tayang setiap hari Rabu pada pukul 20.00 WIB yang ditayangkan oleh stasiun televisi Kompas TV Program yang dipandu oleh wartawan senior yaitu Rosianna Silalahi.

Salah satu topik yang diangkat program acara “Rosi” Kompas TV adalah pilkada serentak yang akan dilaksanakan di Jawa Timur di mana pada program acara “Rosi” yang tayang di Kompas TV mengundang kedua pasangan calon kandidat pemimpin Jawa Timur yaitu Gus Ipul (Saifullah Yusuf) – Puti Guntur Soekarno dengan Khofifah Indar Prawansah-Emil Dardak untuk saling berdebat dan memperkenalkan keunggulan program-program masing-masing calon kepada penonton Kompas TV.

Jawa Timur selain menjadi salah satu pusat perekonomian yang ada di Indonesia serta memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua yang ada di Indonesia setelah Jawa Barat yang di mana penduduk Jawa Timur 39.075.300 jiwa sedangkan penduduk Jawa Barat sekitar 47.379.400 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017.

Oleh karena itu Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang diperhatikan oleh Pemerintah selain sebagai salah satu pusat ekonomi di Indonesia juga dikarenakan banyaknya penduduk didalamnya.

Masyarakat Jawa Timur terdiri dari berbagai macam suku, bahasa dan budaya serta berbagai macam strata sosial, ekonomi dan pendidikan salah satunya adalah dari strata pendidikan terutama kalangan mahasiswa. Selain sebagai generasi penerus bangsa mahasiswa merupakan salah satu bagian kecil dari proses demokrasi yang ada di Indonesia yang di mana mahasiswa menjadi salah satu bagian pemilih pilkada serentak yang akan dilangsungkan pada bulan Juni tahun 2018 mendatang.

Di Jawa Timur sendiri terdapat 346 perguruan tinggi swasta dan negeri dan memiliki total mahasiswa sekitar 747.952 mahasiswa yang tersebar di seluruh perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2014-2015.

Sebagai salah satau calon pemilih gubernur yang sangat potensial yaitu kalangan mahasiswa selain sebagai calon pemilih muda mahasiswa juga masuk dalam kategori yang rasional dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki serta rasa ingin tahu dan kritis para kalangan mahasiswa menjadi hal yang sangat penting dan harus direbut oleh pasangan calon gubernur untuk menarik perhatian dan minat pilih mahasiswa.

Menurut Firmansah (2007:134) pemilih rasional memiliki orientasi tinggi pada *policy-problemsolving* dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya.

Selain itu, Nimmo (2006: 117) Menyatakan bahwa orang berpendidikan tinggi memiliki kesadaran dan kompetisi yang lebih tinggi terhadap kewarganegaraan ketimbang warga negara yang lain dan jauh lebih besar kemungkinannya untuk memilih serta memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menjadi independen ketimbang menjadi loyalitas partai dan lebih besar kemungkinannya membagi daftar calon yang dipilih di antara partai-partai dalam menentukan pilihannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kalangan mahasiswa merupakan kalangan pemilih muda yang rasional dan memiliki pandangan yang luas tentang politik.

Surabaya sendiri merupakan salah satu kota yang penting dan besar yang ada di Jawa Timur selain sebagai Ibukota dan pusat pemerintahan Jawa Timur Surabaya juga memiliki universitas negeri maupun swasta yang unggul di dalamnya, tidak sedikit pula prestasi yang diperoleh melalui dari penghargaan dalam negeri hingga mancanegara.

Salah satunya adalah Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang merupakan kampus terbaik yang masuk nominasi 100 besar yang ada di Indonesia, di mana UNTAG Surabaya meraih posisi 64 besar mengalahkan universitas-universitas lain yang ada di Indonesia dilansir dari website resmi Kemenristekdikti.

UNTAG Surabaya lebih sering dijuluki kampus kebangsaan dikarenakan UNTAG selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kenegaraan yang diimplementasikan dalam bentuk visi UNTAG Surabaya yaitu di mana UNTAG ingin terwujudnya Universitas Unggul berbasis Nilai dan Karakter Bangsa.

Terwujudnya visi tersebut tidak akan lepas dari peran seluruh jajaran yang terlibat di dalamnya terutama kalangan mahasiswa dan mahasiswi UNTAG Surabaya oleh karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh paparan program “Rosi” Kompas TV terhadap preferensi memilih mahasiswa UNTAG Surabaya.

Berdasarkan acuan teori SOR (Stimulus Organisme Respon) menurut Hovland (dalam Effeny, 2013 :255) menyatakan perubahan sikap serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting dalam menunjang proses belajar tersebut yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Di mana dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh dari paparan program acara Rosi Kompas TV apakah dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa UNTAG Surabaya dalam memilih Gubernur Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh paparan media massa program acara “Rosi” terhadap preferensi mahasiswa memilih calon pasangan Gubernur Jawa Timur 2018 (survei terhadap mahasiswa UNTAG Surabaya) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh paparan media massa program acara “Rosi” terhadap preferensi memilih mahasiswa memilih calon pasangan Gubernur Jawa Timur 2018 (survei terhadap Mahasiswa UNTAG Surabaya).

1.4. Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutamanya dalam bidang Ilmu Komunikasi massa terfokus dalam bidang televisi.
- b. Memberikan pemahaman kepada para pembaca bahwa televisi sebagai media massa dapat dijadikan indikator untuk menentukan keberhasilan sebuah proses politik.
- c. Dapat menjadi masukan, informasi atau referensi bagi yang berminat untuk mendalami studi terhadap dampak paparan media massa terhadap tingkat preferensi mahasiswa memilih calon pemimpin.
- d. Dapat menambah khazanah dan literatur keilmuan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya utamanya dalam bidang Ilmu Komunikasi dalam bidang pengaruh paparan media masa terhadap tingkat preferensi mahasiswa.

1.1.2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.
- b. Hasil temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan dampak paparan media massa televisi terhadap tingkat preverensi mahasiswa, dan secara umum terhadap mahasiswa di daerah lain.
- c. Dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi institusi Pemerintah dalam mengkaji dampak paparan media massa televisi terhadap tingkat preferensi memilih mahasiswa, dalam rangka untuk membentuk regulasi atau aturan yang lebih baik.

1.5. Sistematika penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka sistematika penelitian ini disusun terdiri dari lima bab yang dimana lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang disusun.
- BAB II : bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka dasar pemikiran, hipotesis dari penelitian yang di susun.
- BAB III : bab ini berisi tentang tipe penelitian, yang digunakan serta peran penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang akan diteliti serta

teknis pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian serta tehnik analisa data dan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian yang disusun.

- BAB IV : bab ini berisi tentang deskripsi objek yang akan diteliti dan bagaimana menyajikan data penelitian dan kemudian dilakukan pembahasan dari data-data tersebut dalam penelitian yang akan disusun.
- BAB V : bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berisi rekomendasi terhadap hasil temuan yang telah ditemukan melalui penelitian yang telah disusun.